

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Keling merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 231,8 km². Batas wilayah Kecamatan Keling dari utara berbatasan dengan Kecamatan Donorojo, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tayu, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kembang. Kecamatan Keling adalah sebuah pedesaan yang terletak disebelah timur Kota Jepara.

Penelitian ini dilakukan di Persatuan Wredhatama Republik Indonesia (PWRI) Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. PWRI yang merupakan suatu organisasi orang-orang yang telah pensiun dari pekerjaannya, khususnya pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). PWRI Kecamatan Keling mempunyai anggota berjumlah 226 pensiunan, yang terdiri dari 135 orang laki-laki dan 91 orang perempuan.

PWRI Kecamatan Keling memiliki program rutin yaitu pertemuan sekali setiap bulan. Pada saat pertemuan tersebut dilakukan kegiatan seperti arisan rutin, rapat bulanan, dan pengajian. Kegiatan di luar kantor seperti rekreasi, dan menjenguk anggota yang sedang sakit. Setelah pensiun, pensiunan di Kecamatan Keling rata-rata kehidupannya adalah menggarap ladang, sawah, atau ternak guna mengisi waktu luang mereka setelah meninggalkan rutinitas pekerjaan. Jumlah pensiunan di PWRI Kecamatan Keling tahun 2013 yang terlibat dalam penelitian ini adalah 56 yang terdiri dari 28 laki-laki dan 28 perempuan.

2. Analisis Hasil Penelitian

Subjek penelitian adalah pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Keling Jepara Jawa Tengah yang berjumlah 56 orang. Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan di PWRI Kecamatan Keling, Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden di PWRI Kecamatan Keling,
Jepara, Jawa Tengah (n=56)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
45-59	12	21,4
60-74	44	78,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	50,0
Perempuan	28	50,0
Tingkat Pendidikan		
SMP	6	10,7
SMA	24	42,9
Perguruan Tinggi	26	46,4
Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2013

Untuk kepentingan penyajian data, peneliti mengkategorikan umur menjadi dua yaitu umur 56-59 atau kategori usia pertengahan dan umur 60-74 atau kategori lanjut usia.

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar dari 56 responden adalah kategori lanjut usia atau berumur 60-74 tahun dengan presentase 78,6%. Dilihat dari jenis kelamin terdapat responden 28 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Karakteristik pendidikan responden sebagian besar adalah Perguruan Tinggi dengan presentase 46,4%.

2) Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas hidup dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kualitas Hidup Responden di PWRI Kecamatan Keling,
Jepara, Jawa Tengah

Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	9	16,1
Sedang	41	73,2
Rendah	6	10,7
Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden di PWRI Kecamatan Keling memiliki kualitas hidup kategori sedang yaitu sebanyak 41 responden dengan presentase 73,2%.

Tabel 4.3
Kualitas Hidup Responden Berdasarkan Umur di PWRI Kecamatan
Keling, Jepara, Jawa Tengah

Umur	Kualitas Hidup							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
45-59	1	1,8	10	17,9	1	1,8	12	21,4
60-74	8	14,3	31	55,4	5	8,9	44	78,6
Total	9	16,1	41	73,2	6	10,7	56	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden yang berumur 60-74 tahun atau kategori lanjut usia memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase 55,4%.

Tabel 4.4
Kualitas Hidup Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PWRI
Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah

Tingkat Pendidikan	Kualitas Hidup							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Perguruan Tinggi	8	14,3	18	32,1	0	,0	26	46,4
SMA	1	1,8	21	37,5	2	3,6	24	42,9
SMP	0	,0	2	3,6	4	7,1	6	10,7
Total	9	16,1	41	73,2	6	10,7	56	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden yang pendidikannya Perguruan Tinggi memiliki kualitas hidup tinggi yaitu sebanyak 8 responden dengan presentase 14,3%.

Tabel 4.5
Kualitas Hidup Responden Berdasarkan Delapan Dimensi *Short Form 36*
di PWRI Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah

Delapan Dimensi	Kualitas Hidup							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Fungsi Fisik	21	37,5	26	46,4	9	16,1	56	100,0
Nyeri Tubuh	13	23,2	21	37,5	22	39,3	56	100,0
Kesehatan umum	22	39,3	20	35,7	14	25,0	56	100,0
Vitalitas	16	28,6	30	53,6	10	17,9	56	100,0
Kesehatan mental umum	16	28,6	33	58,9	7	12,5	56	100,0
Fungsi sosial	15	26,8	37	66,1	4	7,1	56	100,0
Keterbatasan peran karena emosi	21	37,5	26	46,4	9	16,1	56	100,0
Keterbatasan peran masalah fisik	20	35,7	29	51,8	7	12,5	56	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden di PWRI Kecamatan Keling memiliki fungsi fisik kategori sedang yaitu sebanyak 26 responden dengan presentase 46,4%, nyeri tubuh sebagian besar responden rendah yaitu sebanyak 22 responden dengan presentase 39,3%, kesehatan umum sebagian besar responden tinggi yaitu sebanyak 22 responden dengan presentase 39,3%, vitalitas sebagian besar responden sedang yaitu sebanyak 30 responden dengan presentase 53,6%, kesehatan mental sebagian responden sedang yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase 58,9%, fungsi sosial sebagian besar responden sedang yaitu sebanyak 37 responden dengan presentase 66,1%, keterbatasan peran karena emosi sebagian besar responden sedang yaitu sebanyak 26 responden dengan presentase 46,4%, dan keterbatasan peran karena masalah fisik sebagian responden sedang yaitu sebanyak 29 responden dengan presentase 51,8%.

3) Tingkat Depresi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat depresi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Depresi Responden di PWRI Kecamatan Keling,
Jepara, Jawa Tengah

Tingkat Depresi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	49	87,5
Ringan	7	12,5
Sedang	0	,0
Berat	0	,0
Total	56	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar responden di PWRI Kecamatan Keling, Jepara memiliki tingkat depresi kategori normal artinya tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 49 responden (87,5%).

Tabel 4.7
Tingkat Depresi Responden Berdasarkan Umur di PWRI Kecamatan
Keling, Jepara, Jawa Tengah

Umur	Tingkat Depresi					
	Normal		Ringan		Total	
	f	%	f	%	f	%
45-59	10	17,9	2	3,6	12	21,4
60-74	39	69,6	5	8,9	44	78,6
Total	49	87,5	7	12,5	56	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar responden yang berumur 60-74 tahun atau kategori lanjut usia tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 39 responden dengan presentase 69,6%.

Tabel 4.8
Tingkat Depresi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PWRI
Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah

Umur	Tingkat Depresi					
	Normal		Ringan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	25	44,6	3	5,4	28	50,0
Perempuan	24	42,9	4	7,1	28	50,0
Total	49	87,5	7	12,5	56	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat depresi normal atau tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 25 responden dengan presentase 44,6%.

b. Analisis Bivariabel

Hubungan kualitas hidup dengan tingkat depresi pada responden di PWRI Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hubungan Kualitas Hidup dengan Tingkat Depresi Pada Responden di PWRI Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah.

Kualitas Hidup	Tingkat Depresi						τ (Tau)	p value
	Normal		Ringan		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	9	16,1	0	,0	9	16,1	0,436	0,012
Sedang	38	67,9	3	5,4	41	73,2		
Rendah	2	3,6	4	7,1	6	10,7		
Jumlah	49	87,5	7	12,5	56	100		

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.9 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kategori sedang dengan tingkat depresi normal atau tidak mengalami depresi, yaitu sebanyak 38 responden atau 67,9 %. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan p -value sebesar 0,012 sehingga lebih kecil dari 0,05 atau p -value < 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kualitas hidup dengan tingkat depresi pada responden di PWRI Kecamatan Keling Jepara Jawa Tengah Tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS for window* versi 17.0 nilai kontingen koefisiensi (*contingency coefficient*) diperoleh nilai sebesar 0,436. Nilai tersebut terdapat diantara 0,40-0,599 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sedang antara kualitas hidup dengan tingkat depresi pada responden di PWRI Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah.

B. PEMBAHASAN

1. Kualitas Hidup Responden di PWRI Kecamatan Keling Jepara Jawa Tengah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup responden di PWRI Kecamatan Keling sebagian besar adalah kategori sedang, yaitu sebesar 73,2%. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar responden berusia antara 60-74 tahun atau kategori lanjut usia yaitu sebesar 78,6% dimana usia tersebut seseorang masih dapat melakukan aktivitas diluar rumah. Lansia yang melakukan aktivitas memiliki status kesehatan yang lebih baik sehingga kualitas hidup menjadi lebih tinggi (Matsuo dkk, 2003). Hal ini sesuai dengan Yenni (2006) yang menyatakan bahwa rata-rata sosial kualitas hidup lansia pada kelompok usia ≥ 75 tahun paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya (Yenni, 2006).

Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas Perguruan Tinggi yaitu sebesar 46,4%, sehingga responden akan lebih siap untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidupnya setelah pensiun. Sebagian besar responden yang pendidikannya Perguruan Tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi dengan presentase 14,3%. Darmojo (2004) menyatakan bahwa pendidikan akan mengembangkan kemampuan yang membantu individu untuk mengontrol kehidupannya sendiri, mendorong dan memungkinkan untuk meningkatkan hidup sehat sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang baik (Darmojo, 2004).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup responden dalam penelitian ini adalah aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai fungsi fisik yang sedang 46,4%, hal ini bisa disebabkan karena banyak responden yang masih aktif melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Matsuo (2003) yang menyatakan bahwa lansia yang melakukan aktivitas memiliki status kesehatan yang lebih baik sehingga kualitas hidup menjadi lebih tinggi (Matsuo dkk, 2003). Kesehatan fisik sebagian besar responden adalah sedang dengan presentase 51,8%. Hal ini sesuai dengan Ware (2000) yang menyatakan semakin tinggi

nilai kesehatan fisik tidak akan menimbulkan masalah terhadap pekerjaan ataupun aktivitas sehari-hari.

2. Tingkat Depresi Responden di PWRI Kecamatan Keling Jepara Jawa Tengah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat depresi responden di PWRI Kecamatan Keling sebagian besar adalah kategori normal atau tidak mengalami depresi yaitu sebesar 87,5%. Hal ini bisa disebabkan karena semua responden di PWRI Kecamatan Keling masih memiliki pasangan dan bisa juga dikarenakan adanya dukungan sosial di PWRI dengan diadakannya kegiatan rutin seperti pertemuan rutin, rapat, dan arisan. Amir (2005) menyatakan bahwa seseorang yang menikah lebih jarang menderita depresi dibandingkan seseorang yang tidak menikah atau tidak memiliki pasangan (Amir, 2005).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat depresi responden adalah umur. Jika dilihat dari tingkat depresi ringan, responden berumur 60-74 tahun memiliki presentase terbesar mengalami depresi ringan yaitu 8,9%. Hal ini disebabkan karena gejala depresi pada lansia prevalensinya tinggi dan semakin meningkat seiring bertambahnya umur lansia (Amir, 2005). Semakin bertambah umur seseorang akan menyebabkan hilangnya jaringan pertemanan dan individu akan merasa lebih sulit untuk memulai persahabatan baru dan memiliki jaringan baru sehingga dapat menyebabkan seseorang mengalami masalah psikologis salah satunya yaitu depresi (Singh & Misra, 2009).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki tidak mengalami depresi (normal) dengan presentase 44,6%. Amir (2005) menyatakan depresi lebih sering terjadi pada wanita. Adanya depresi yang berkaitan dengan ketidakseimbangan hormon pada wanita menambah tingginya prevalensi depresi pada wanita.

3. Hubungan Kualitas Hidup dengan Tingkat Depresi Responden di PWRI Kecamatan Keling Jepara Jawa Tengah

Berdasarkan hasil tabel silang, responden yang memiliki kualitas hidup sedang sebagian besar tingkat depresinya normal yaitu sebesar 67,9%. Ada hubungan yang berpola negatif artinya semakin tinggi kualitas hidup responden

maka tingkat depresinya normal atau tidak mengalami depresi. Sebagian responden yang kualitas hidupnya rendah memiliki tingkat depresi ringan dengan presentase 7,1%. Hal ini disebabkan karena responden di PWRI Kecamatan Keling sebagian besar berumur 60-74 tahun atau kategori lanjut usia, dimana usia tersebut seseorang masih dapat melakukan aktivitas diluar rumah. Hal ini sesuai dengan Nugroho (2008) menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka kualitas hidupnya akan semakin menurun, dan kualitas hidup yang menurun tersebut dapat mengakibatkan seseorang menjadi depresi (Nugroho, 2008). Dalam rentang umur 56-74 tahun seseorang masih bisa melakukan aktivitas yang mendukung tercapainya kualitas hidup yang baik (Stanley & Beare, 2006) sehingga sebagian responden di PWRI Kecamatan Keling banyak yang memiliki kualitas hidup kategori sedang yang tidak mengalami depresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurkhasanah (2008), dengan judul “Hubungan Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup Pada Daerah Bencana Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Sleman Tahun 2008”, menunjukkan hasil yang hampir sama yaitu ada hubungan yang berpola negatif antara tingkat depresi dengan kualitas hidup artinya semakin tinggi nilai skor kualitas hidup maka akan semakin rendah skor tingkat depresi atau tidak mengalami depresi.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti kurang mengendalikan faktor-faktor pengganggu yang mempengaruhi kualitas hidup dan tingkat depresi pada pensiunan seperti terapi, dukungan sosial, aktivitas, dan stresor psikososial.